

**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM)  
DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Juliatul Hidayah<sup>1</sup> Asrin<sup>2</sup>  
email: juliatul77@gmail.com

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Firm Size terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai variabel moderating pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 21 pada perusahaan tekstil dan garmen dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 sampel perusahaan untuk 6 tahun pengamatan (2015-2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA), dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen tidak mampu memoderasi Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Firm Size dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Net profit Margin (NPM), Firm Size, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan.

**1. Pengantar**

Akibat pandemi Covid-19 ini memang sangat dirasakan oleh masyarakat terutama pada kegiatan ekonomi yang banyak terkendala mulai dari menetap dirumah tanpa ada pemasukan, pasar ditutup, pengiriman barang keluar yang semakin diperketat, pendapatan pedagang merosot turun sebab pembeli dilarang keluar rumah, semua itu berdampak sangat besar di kehidupan masyarakat. Tidak hanya di masyarakat dampak negatif juga di rasakan oleh perekonomian global akibat pandemi covid-19. Pertumbuhan ekonomi negatif yang mengalami kontraksi dan 90 persen Negara-negara telah jatuh kedalam jurang krisis menurut IMF. Selain itu sebesar 12 triliun dolar AS kerugian di alami perekonomian global disebabkan oleh pandemi ini. Akibat dari pandemi ini kinerja perusahaan semakin menurun alhasil banyak perusahaan yang hampir gulung tikar akibat pandemi ini. *Kompas.com*

Kinerja perusahaan merupakan parameter tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan perusahaan dari hasil dari kegiatan manajemen. Menurut Martono (2014:57) Pada umumnya tujuan perusahaan sangat lah jelas, beberapa pendapat mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah semata-mata menginginkan laba yang sebesar-besarnya. Kemudian tujuan berikutnya menurut pendapat lain yaitu semata – mata ingin mensejahterakan para pemilik saham atau pemilik perusahaan. pendapat selanjutnya yaitu untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangannya, dan suatu indikator yang dilihat oleh investor dan kreditor ketika ingin berinvestasi atau pun memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Nilai perusahaan umumnya diukur dengan beberapa cara yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Values (PBV)* dan *Tobin's Q*. variabel ini dipakai menggunakan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan juga disebut harga saham yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Tingginya Harga saham membuat nilai perusahaan semakin baik. Banyak alasan yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu utang, modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas, likuiditas dan lain-lain. Dalam penelitian ini Yang digunakan adalah ROA, NPM dan *Firm Size* serta komisaris indepenen sebagai variabel moderating.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Menurut Kasmir (2014:201), *Return on asset (ROA)* yaitu hasil pengembalian (*return*) total aset di gunakan perusahaan. ROA negatif terjadi karena laba perusahaan dalam keadaan negatif sehingga mengalami kerugian. Itu menandakan kemampuan perusahaan dari segi modal di investasikan belum mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aset.

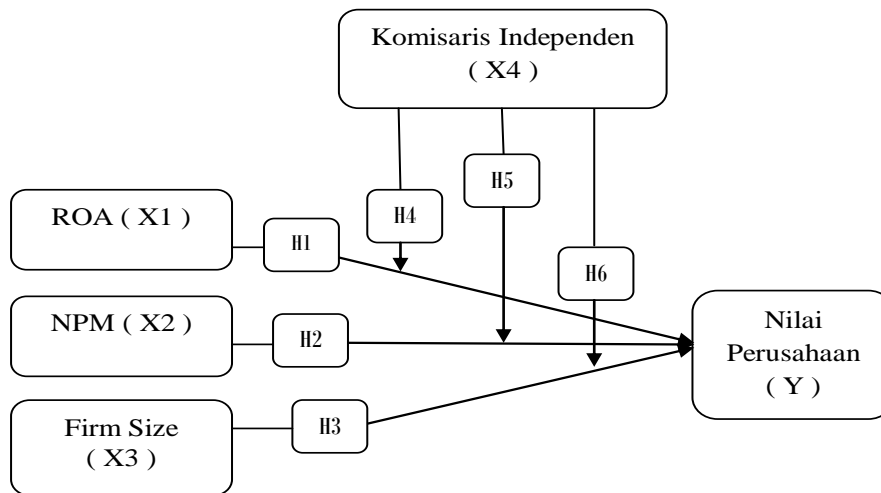
Menurut Martono (2014:60) NPM merupakan laba yang didapatkan setelah menghitung nilai pajak penghasilan serta seluruh biaya-biaya lainnya. Maka perhitungannya menggunakan perbandingan laba bersih selepas pajak dengan total pendapatan. Pengertian NPM menurut Murhadi (2013 : 64) yaitu Kemampuan perusahaan mengasilkan laba bersih dari setiap penualanya. Apabila nilai npm semakin tinggi , maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Hartono (2008:14) *Firm Size* adalah nilai logaritma total aset yang di ukur menggunakan total aset/besar harta perusahaan. ukuran perusahaan adalah nilai total rata-rata penjualan bersih beberapa tahun yang berkaitan (Brigham dan Houston 2006). Namun demikian, total pendapatan sebelum pajak diperoleh dari adanya biaya tetap dan biaya variabel lebih kecil dari penjualan. Sebaliknya ketika biaya tetap dan biaya variabel lebih besar dari penjualan maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Brigham & Houston (2013) dalam Ananda (2017). Besarnya harga saham yang dimiliki perusahaan bisa dilihat dari nilai perusahaan nya, apabila terjadi transaksi penjual dengan pembeli maka terbentuklah harga pasar dari saham tersebut. Untuk memkamurkan para pemegang saham pemilik perusahaan sangat mendambakan Nilai perusahaan yang tinggi.

komisaris independent Menurut KNKG (2006) ialah anggota dewan komisaris tak berafiliasi sama menejemen, anggota yang lain dari pemegang saham pengendali, dan bebas jalinan bisnis ataupun ikatan yang lain yang bisa pengaruhi keahlian buat berperan independent ataupun berperan sendiri- mata kepentingan perusahaan. Menurut Dewayanto (2010) faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah komisaris independen. Semakin efektif proses monitor dan pelaporan keuangan maka akan semakin baik ukuran komisaris independen tersebut ( Rafriny, 2012).

Gambar 1 Kerangka Konseptual



### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang memandang fenomena, gejala itu dapat diklarifikasi, konkrit, raltif tetap, terstruktur, teramati, bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014:8). Adapun jumlah Populasi penelitian ini berjumlah 21 perusahaan industri tekstil dan garmen yang tercatat di BEI tahun 2015-2020. Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
- 2) Memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2015-2020.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1 MRA

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.371	9.258		.256	.799
ROA	-2.499	4.421	-.227	-.565	.573
NPM	.192	.667	.167	.288	.774
FIRM SIZE	-4.784	49.721	-.041	-.096	.924
PDKI	-3.220	14.724	-.629	-.219	.827
X1.X4	2.935	7.221	.165	.406	.685
X2.X4	-.137	1.244	-.064	-.110	.912
X3.X4	14.883	79.980	.514	.186	.853

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

$$Y = 2.371 - 2.499 X_1 + 0.192 X_2 - 4.784 X_3 - 3.220 X_4 + 2.935 X_1X_4 - 0.137 X_2X_4 + 14.883 X_3X_4$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Jika nilai konstanta yang diperoleh **2.371** artinya jika ROA, NPM dan *Firm Size* bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar Rp **2.371**
- 2) Nilai koefisien ROA bernilai negatif yaitu **-2.499**. Dengan dugaan variabel independen lainnya konstan. Berarti setiap peningkatan ROA satu kesatuan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar Rp **2.499**.
- 3) Nilai koefisien NPM bernilai positif yaitu sebesar **0.192**. Berarti setiap penurunan NPM satu kesatuan dengan anggapan nilai variabel independen lainnya konstan. akan mengurangi nilai perusahaan sebesar **0.192**.
- 4) Nilai koefisien *Firm Size* bernilai negatif yaitu **- 4.784**. Berarti bahwa setiap penurunan nilai *Firm Size* satu kesatuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar Rp **4.784** dengan dugaan variabel independen lainnya konstan.
- 5) Nilai koefisien PDKI bernilai negatif yaitu **- 3.220**. Berarti setiap penurunan nilai PDKI satu kesatuan maka akan mengurangi nilai perusahaan **3.220** dengan dugaan variabel independen lainnya konstan.
- 6) Nilai Koefisien interaksi antara ROA dengan Komisaris Independen bernilai positif **2.935**. artinya ketika nilai interaksi ROA dengan Komisaris Independen mengalami penurunan satu kesatuan maka akan mengurangi nilai perusahaan **2.935**.
- 7) Nilai koefisien interaksi antara NPM dengan Komisaris Independen bernilai negatif sebesar **-0.137**. Artinya ketika nilai interaksi NPM dengan Komisaris Independen mengalami peningkatan sebesar satu kesatuan maka akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar **0.137**.
- 8) Nilai koefisien interaksi antara *Firm Size* dengan Komisaris Independen bernilai positif sebesar **14.883**. Artinya ketika interaksi *Firm Size* dengan Komisaris Independen mengalami peningkatan satu kesatuan maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar **14.883**.

#### **1) Hasil H1 : ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel (df = 90-5-1=84; dua sisi/0.025) = 1.988 dengan itu t tabel 1.988 > t hitung 0.204 serta nilai signifikansi (0.839 > 0,05). Jadi **H0 diterima** sehingga ROA tidak berakibat pada Nilai Perusahaan.

#### **2) Hasil H2 : NPM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel (df = 90-5-1=84; dua sisi/0.025) = 1.988 dengan itu t tabel 1.988 > t hitung 1.783 serta nilai signifikansi (0.078 > 0,05). Jadi **H0 diterima** sehingga NPM tidak berakibat pada nilai perusahaan.

#### **3) Hasil H3 : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel (df = 90-5-1=84; dua sisi/0.025) = 1.988 dengan itu t tabel 1.988 > t hitung -1.445 serta nilai signifikansi (0.152 > 0,05). Jadi **H0 diterima** artinya *Firm Size* tak berdampak pada Nilai Perusahaan.

#### **4) Hasil H4 : komisaris independen tidak dapat memperkuat ROA dengan nilai perusahaan.**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel (df = 90-5-1=84; dua sisi/0.025) = 1.988 dengan itu t tabel 1.988 > t hitung 0.406 serta nilai signifikansi (0.685 > 0,05) jadi **H0 diterima** sehingga komisaris independen tak dapat menguatkan hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

#### **5) Hasil H5 : komisaris independen tidak dapat memperkuat NPM dengan nilai perusahaan.**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel (df = 90-5-1=84; dua sisi/0.025) = 1.988 dengan itu t tabel 1.988 > t hitung -0.110 serta tingkat

signifikansi ( $0.912 > 0,05$ ) jadi **H0 diterima** sehingga komisaris independen tidak dapat menguatkan hubungan NPM dengan nilai perusahaan

**6) Hasil H6 : komisaris independen tidak dapat memperkuat Firm Size dengan nilai perusahaan.**

Dalam perhitungan hasil statistik aplikasi SPSS yang digunakan t tabel ( $df = 90-5-1=84$ ; dua sisi/ $0.025$ ) = 1.988 dengan itu t tabel  $1.988 > t$  hitung 0.186 serta nilai signifikansi ( $0.853 > 0,05$ ) jadi **H0 diterima** sehingga komisaris independen tak dapat menguatkan hubungan *Firm Size* dengan nilai perusahaan

Nilai koefisien ROA bernilai negatif dengan t hitung 0.204 dan t tabel 1.988 dari tingkat signifikansi 0.839 Karena ( $0.204 < 1.988$ ) dan signifikansi ( $0.839 > 0,05$ ) jadi H0 diterima serta Ha ditolak. Maknanya variabel ROA tak berakhir pada nilai perusahaan. berdasarkan teori seharusnya ROA berakhir pada nilai perusahaan namun observasi menguji ROA tak berakhir pada nilai perusahaan sehingga bertentangan dari teori. Hal ini disebabkan sebagian besar dari perusahaan tersebut mengalami kerugian serta ada juga perusahaan yang mengalami keuntungan dua sampai tiga tahun selama periode penelitian.

Nilai koefisien NPM bernilai positif dengan t hitung 1.783 dan t tabel 1.988 dengan tingkat signifikansi 0.078. Karena ( $1.783 < 1.988$ ) dan signifikansi ( $0.078 > 0,05$ ) jadi H0 diterima dan Ha ditolak, artinya NPM tak berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak kontributif hipotesis yang diajukan dan bertentangan dengan teori disebabkan karena berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh selama periode penelitian nilai NPM sebagian besarnya negatif.

koefisien Nilai Firm Size bernilai negatif dengan t hitung -1.445 dan t tabel 1.988 dengan tingkat signifikansi 0.152. Karena ( $-1.445 < 1.988$ ) dan signifikansi ( $0.152 > 0,05$ ) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya Firm Size tak berdampak terhadap nilai perusahaan. Firm size dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja, hal ini dikarenakan dalam operasionalnya sebagian besar perusahaan tidak efisien yang mengakibatkan nilai perusahaan rendah.

Nilai koefisien interkasi ROA dengan nilai perusahaan bernilai positif dengan t hitung 0.406 dan t tabel 1.988 serta tingkat signifikansi 0.685. Karena ( $0.406 < 1.988$ ) dan signifikansi ( $0.685 > 0,05$ ) jadi H0 diterima dan Ha ditolak, Hal itu disebabkan karena perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini hampir semua mengalami kerugian selama periode penelitian serta ada juga perusahaan yang untung dua sampai tiga tahun berturut-turut.

Nilai koefisien interaksi NPM dengan nilai perusahaan bernilai negatif dengan nilai t hitung -0.110 dan t tabel 1.988 serta tingkat signifikansi 0.912. Karena ( $-0.110 < 1.988$ ) dan signifikansi ( $0.912 > 0,05$ ) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya komisaris independen tidak dapat memoderasi NPM dengan Nilai perusahaan. Hal ini disebabkan sebagian besar dari perusahaan tersebut mengalami kerugian serta ada juga perusahaan yang mengalami keuntungan dua sampai tiga tahun selama periode penelitian.

Nilai koefisien interaksi Firm Size dengan nilai perusahaan bernilai positif dengan nilai t hitung 0.186 dan t tabel 1.988 serta taraf signifikansi 0.853 Karena ( $0.186 < 1.988$ ) dan taraf signifikansi ( $0.853 > 0,05$ ) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya artinya komisaris independen tidak dapat memoderasi Firm Size dengan Nilai perusahaan. Jika komisaris independen tidak dapat meminimalisir kecurangan maka kualitas pelaporan rendah.

## **5. Kesimpulan**

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA, NPM dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta Komisaris independen tidak bisa

menguatkan variabel independen, disebabkan karena perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sebagian besar mengalami kerugian dan ada juga yang untung dua sampe tiga tahun selama periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Chadhib Halik (2018). *Pengaruh ROA Dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. ANTAM, Tbk.* Scientific Journal Of Reflectin : Economic, Accounting, Management and Busniss

Abdul Halim, Rita Indah Mustikowati (2019) *Analisis Roa Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017).* JRMA. Vol 7, No 2.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* PT Rineka Cipta, Jakarta : 2014.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7),* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang: 2013.

Harjito, Agus., Martono. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2.* EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: 2014.

Jufrizen Jufrizen, Illa Nurain Al Fatin (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset dan ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi.* Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum 4.

Kasmir. *Analisis Laporan keuangan.* PT Rajagrafindo Persada, Depok: 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Alfabeta, Bandung, 2016.